

EDUKASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN MINYAK GOSOK RIMPANG JAHE DAN
SEREH DI DESA NGAWUREJO, KELURAHAN KENTENGSARI,
GROBOGAN, JAWA TENGAH

Dewi Fitriani Puspitasari^{1*}, Dewi Ramona², Arik Dian Eka Pratiwi³,
Wulandari⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang

Email Korespondensi: fitrianiidewi2019@gmail.com

Disubmit: 01 Oktober 2024

Diterima: 11 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17800>

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman budidaya yang dapat ditanam secara rumahan dan tanaman tersebut dimanfaatkan sebagai obat. Desa Ngawurejo merupakan desa yang letaknya cukup jauh dari pusat kota, apotek hanya ditemukan di pusat kota tersebut. Ibu-ibu Desa Ngawurejo banyak yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan petani jagung. Fungsi dari tanaman TOGA di Desa Ngawurejo perlu dioptimalkan untuk pengobatan di masyarakat utamanya lingkup terkecil yakni keluarga, serta untuk memberi edukasi kepada warga terkait produk yang dapat dihasilkan dari TOGA. Banyak penelitian dilakukan untuk memanfaatkan bahan alam sebagai obat. Hirilisasi hasil penelitian merupakan salah satu upaya menerapkan hasil penelitian kepada masyarakat. Pada bidang farmasi, salah satu bentuk pemanfaatan TOGA menjadi produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, adalah produk linimenta atau minyak gosok. *Liniment* merupakan produk sediaan farmasi untuk pemakaian pada kulit yang dapat berupa larutan alkohol atau berlemak atau emulsi yang terdiri dari macam-macam bahan obat yang penggunaannya biasanya digosokkan pada kulit. *Linimentum* dengan pembawa alkohol atau hidroalkohol berguna dalam hal *rubefasien*, menghasilkan sakit atau kerja penetrasi yang ringan, *linimentum berlemak* umumnya digunakan untuk memijit. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberi edukasi pemanfaatan TOGA dan pelatihan pembuatan sediaan linimenta kepada ibu-ibu di Desa Ngawurejo, Kelurahan Kentengsari, Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Tanaman toga yang dimanfaatkan adalah jahe dan sereh. Metode pengabdian yang dilakukan dengan memberi edukasi terkait tanaman TOGA selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan produk linimenta dengan memanfaatkan tanaman TOGA. Hasil kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan wawasan ibu-ibu tentang manfaat tanaman TOGA serta mampu memberi ketrampilan warga untuk membuat produk pengobatan alami seperti linimenta.

Kata Kunci: TOGA, Linimenta, Jahe, Sereh

ABSTRACT

TOGA are cultivated plants that can be grown at home and the plants are used as medicine. Ngawurejo Village is located quite far from the city center, and pharmacies are only found in the city center. Many women in Ngawurejo Village

work as housewives and corn farmers. The function of TOGA plants in Ngawurejo Village needs to be optimized for treatment in the community, especially the smallest scope, namely the family, and to educate residents regarding products that can be produced from TOGA. Many studies have been conducted to utilize natural materials as medicine. Hirilization of research results is one of the efforts to apply research results to the community. In the pharmaceutical field, one form of utilization of TOGA into products that can be utilized by the community, is linimenta or liniment oil. Liniment is a pharmaceutical preparation product for use on the skin which can be in the form of an alcohol or fatty solution or emulsion consisting of various medicinal ingredients whose use is usually rubbed on the skin. Linimentum with alcohol or hydroalcoholic carrier is useful in terms of rubefasien, producing pain or mild penetration work, fatty linimentum is generally used for massage. This service program aims to provide education on the use of TOGA and training in making linimenta preparations to mothers in Ngawurejo Village, Kentengsari Village, Kedungjati District, Grobogan Regency, Central Java. The toga plants used are ginger and lemongrass. The service method is carried out by providing education related to TOGA plants and then training in making linimenta products by utilizing TOGA plants.

Keywords: TOGA, Linimenta, Ginger, Lemongrass

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya yaitu tanaman obat keluarga. Menurut Wirasisya (2018), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan maupun ladang dan dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman yang ditanam memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri.

Wilayah yang menjadi target dalam pengabdian masyarakat adalah di Desa Ngawurejo, kelurahan Kentengsari, kecamatan Kedungjati kabupaten Grobogan. TOGA memiliki dimensi manfaat yang luas, di antaranya adalah kesehatan, perekonomian dan sosial budaya. Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Indonesia telah dilakukan secara turun temurun, dengan menggunakan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Namun demikian, selama ini masih belum optimal. Hasil wawancara dengan warga terkait pemanfaatan TOGA, warga menginformasikan bahwa selama ini pemanfaatan TOGA sebatas pada bumbu memasak saja.

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk mengoptimalkan pemanfaatan TOGA di desa Ngawurejo dengan mengedukasi dan memberikan pelatihan pembuatan linimenta jahe dan sereh, sehingga TOGA dapat dioptimalkan baik dalam bentuk bahan alam maupun produk kesehatan. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan tersebut di atas adalah melakukan pendekatan yang melibatkan peran serta tim pengabdian dengan memberikan edukasi dan pelatihan pembuatan linimentum dari TOGA.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hal yang menjadi permasalahan pada warga adalah pemanfaatan TOGA sebagai alternatif pengobatan, belum optimal oleh warga. Selama ini pemanfaatan TOGA sebatas pada bumbu memasak saja. Warga Desa Ngawurejo berdomisili di daerah yang cukup jauh dari sarana pelayanan kesehatan, seperti apotek. Warga juga tidak mengetahui produk apa yang dapat dibuat dari memanfaatkan TOGA. Masyarakat memerlukan edukasi, informasi, serta perlu diberikan pelatihan pembuatan produk alam berbahan TOGA untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan TOGA yang aman, berkhasiat dan berkualitas. Mempertimbangkan masalah tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan bagaimana pengaruh edukasi dan pelatihan pembuatan produk berbasis TOGA, terhadap pengetahuan dan ketrampilan warga.



Gambar 1. Desa Ngawurejo

3. KAJIAN PUSTAKA

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (Hamidi *et al.*, 2022). Tanaman Toga memiliki banyak jenis, seperti TOGA herba berkayu, herba rimpang, herba berbunga. Toga dapat ditanam di pekarangan, di pot sebagai tanaman hias maupun hidroponik (Zhikra *et al.*, 2021). Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (Sari and Andjasmara, 2023). Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual (Agustina *et al.*, 2021). Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Siska Mayang Sari, Ennimay and Tengku, 2019). Bagian tanaman terdiri dari bagian daun, kulit batang, buah, biji, bahkan pada bagian akarnya. Tanaman yang berkhasiat sebagai obat diantaranya adalah jahe dan sereh. Tanaman serai mengandung *terapeutik* untuk meredakan stress, antipireti untuk meredakan demam dan mencegah infeksi tenggorokan, serta meredakan nyeri seperti sakit perut, sakit kepala, nyeri sendi, nyeri otot, kram saluran pencernaan, kram otot, dan sakit perut

(Sentat, Budianti and Hakim, 2018). Tanaman serai memiliki kandungan senyawa geraniol, citronellol dan citronelal, yang bermanfaat sebagai antibakteri (Shintawati, Rina and Ermaya, 2020), kandungan minyak atsiri tanaman serai juga mampu menangkal radikal bebas (Nurcholis *et al.*, 2019) Tanaman serai juga dapat digunakan untuk mengatasi caries gigi dan sariawan (Sapitri, Mayasari and Diansari Marbun, 2022). Minyak serai wangi dimanfaatkan sebagai bahan sabun, obat nyamuk, aroma terapi, insektisida, parfum. anti fungi, anti bakteri dan anti parasitik (Karneta and Wahyuni, 2020). Serai juga banyak dimanfaatkan dalam berbagai produk, seperti sabun, kosmetik dan obat-obatan. (Marsiah *et al.*, 2024).

Jahe bermanfaat dalam mengatasi batuk dan rematik, memperlancar peredaran darah, mengatasi perut kembung, mengobati migrain (Redi Aryanta, 2019). Berdasarkan ukuran dan warna rimpangnya, jahe dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: jahe besar (jahe gajah) yang ditandai dengan ukuran rimpang yang besar, berwarna muda atau kuning, berserat halus dan sedikit beraroma maupun berasa kurang tajam; jahe putih kecil (jahe empurit) yang ditandai dengan ukuran rimpang yang termasuk kategori sedang, dengan bentuk agak pipih, berwarna putih, berserat lembut, dan beraroma serta berasa tajam; jahe merah yang ditandai dengan ukuran rimpang yang kecil, berwarna merah jingga, berserat kasar, beraroma serta berasa sangat tajam. Jahe banyak mengandung berbagai fitokimia dan fitonutrien. Beberapa zat yang terkandung dalam jahe adalah minyak atsiri 2-3%, pati 20-60%, oleoresin, damar, asam organik, asam malat, asam oksalat, gingerin, gingeron, minyak damar, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan musilago (SARI and NASUHA, 2021). Minyak atsiri jahe mengandung zingiberol, linalool, kavikol, dan geraniol. Rimpang jahe kering per 100 gram bagian yang dapat dimakan mengandung 10 gram air, 10-20 gram protein, 10 gram lemak, 40-60 gram karbohidrat, 2-10 gram serat, dan 6 gram abu. Rimpang keringnya mengandung 1-2% gingerol (Lestari, 2009). Kandungan gingerol dipengaruhi oleh umur tanaman dan agroklimat tempat tumbuh tanaman jahe. Gingerol juga bersifat sebagai antioksidan sehingga jahe bermanfaat sebagai komponen bioaktif anti penuaan (Boedi Iman Halanobis and Siswoyo, 2022). Komponen bioaktif jahe dapat berfungsi melindungi lemak atau membran dari oksidasi, menghambat oksidasi kolesterol, dan meningkatkan kekebalan tubuh. Jahe bermanfaat dalam mengatasi batuk dan rematik, memperlancar peredaran darah, mengatasi perut kembung, mengobati migrain (Syaputri, Selaras and Farma, 2021). Tanaman serai mengandung terapeutik untuk meredakan stress, antipireti untuk meredakan demam dan mencegah infeksi tenggorokan, serta meredakan nyeri (sakit perut, sakit kepala, nyeri sendi, nyeri otot, kram saluran pencernaan, kram otot, dan sakit perut)(Nurcholis *et al.*, 2019).

Linimentum atau *liniment* adalah sediaan cair atau kental yang mengandung analgesik dan zat yang memiliki sifat *rubefacient* untuk menghangatkan, dan digunakan sebagai aplikasi topikal. Jahe memiliki bau yang khas dan rasa panas atau pedas sehingga cocok diformulasikan untuk obat gosok. *Liniment* jahe mempunyai banyak khasiat dalam bidang kesehatan diantaranya yaitu untuk mengatasi rematik, tulang keropos, asma, stroke, dan menghangatkan badan (Ayuni, Rahmawati and Indriyanti, 2021).

4. METODE

a. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini menggunakan metode edukasi terkait pemanfaatan TOGA dan pelatihan pembuatan minyak gosok rimpang jahe dan sereh. Edukasi dilakukan untuk menambah wawasan warga terkait TOGA, serta pelatihan untuk mengenalkan salah satu produk yang dapat dihasilkan dari TOGA.

b. jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian dan pelatihan ini 25 warga.

c. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Edukasi Pemanfaatan TOGA dan Pelatihan Pembuatan Minyak Gosok Rimpang Jahe dan Sereh di Desa Ngawurejo, Kelurahan Kentengsari, Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.

1) Edukasi berupa pemaparan materi kepada ibu-ibu warga Desa Ngawurejo, terkait macam tanaman TOGA, manfaat dari kandungan senyawa tanaman tersebut pada pengobatan.

2) Pelatihan terhadap salah satu produk kesehatan yang dapat dibuat dari TOGA. Produk linimenta yang diajarkan kepada warga merupakan hasil penelitian sebelumnya. Pada sesi pelatihan, peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil dimana setiap kelompok ada pendampingan untuk membantu warga tersebut dalam proses pembuatan minyak gosok. Selain mengajarkan cara pembuatan sediaan tersebut, juga dijelaskan berbagai macam manfaat dan pembuatan kemasan produk tersebut, agar memiliki nilai jual.

Formulasi Minyak Gosok Jahe dan sereh :

Jahe	3%
Sereh	1%
Minyak kelapa	ad 100%

Cara pembuatan minyak gosok jahe :

- 1) Jahe dicuci dan dipotong tipis sedang, selanjutnya dikeringkan dan dihaluskan.
- 2) Sereh dicuci dipotong-potong, dikeringkan, selanjutnya dihaluskan.
- 3) Jahe dan sereh direndam dalam minyak kelapa selama 3x24 jam dan disaring
- 4) Hasil penyaringan dimasukkan botol dan diberi penandaan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian ini berjalan seperti yang diharapkan. Tahapan edukasi warga tentang TOGA berjalan baik. Antusias warga ditunjukkan dari beberapa pertanyaan terkait TOGA. Evaluasi terhadap hasil edukasi, mencakup sejauh mana materi yang disampaikan dapat dikuasai dan dimengerti oleh warga. Cara kami melakukan evaluasi dengan melakukan diskusi. Edukasi dengan memaparkan materi adalah cara efektif untuk mentransfer pemahaman warga, hasil yang sama diperoleh pada pengabdian Siska dkk (Siska Mayang Sari, Ennimay and Tengku, 2019).



Gambar 2. Foto Kegiatan Edukasi Warga

Hasil dari pelatihan pembuatan produk linimenta juga mampu menambah wawasan terkait produk kesehatan yang dapat dibuat dari TOGA. Warga dapat membuat sediaan serupa. Warga nampak menyukai aroma dan tekstur produk linimenta jahe dan sereh ini. Pada pengabdian Siska dkk (2019) melaporkan bahwa produk merupakan salah satu tolok ukur bagaimana warga mampu memanfaatkan TOGA.



Gambar 3. Produk Linimenta yang Dibuat oleh Warga

6. KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan edukasi ini adalah bahwa edukasi dan pelatihan ini mampu menambah pengetahuan dan ketrampilan warga serta mengoptimalkan penggunaan TOGA dalam bentuk produk yang lebih praktis penggunaannya serta mampu meningkatkan ekonomi warga.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. *Et Al.* (2021) 'Pemanfaatan Tanaman Herbal Jahe Menjadi Minuman Jahe Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(1), Pp. 8-11.
- Ayuni, R.S., Rahmawati, D. And Indriyanti, N. (2021) 'Formulasi Sediaan Liniment Aromaterapi Dari Minyak Atsiri Bunga Kenanga (*Cananga Odorata*)', *Proceeding Of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 14, Pp. 249-253. Available At: <https://doi.org/10.25026/mpc.v14i1.580>.
- Boedi Iman Halanobis, A.B. And Siswoyo, T.A. (2022) 'Perubahan Senyawa Dan Aktivitas Antioksidan Pada Rimpang Jahe (*Zingiber Officinale*) Selama Fase Tumbuh Tunas', *Berkala Ilmiah Pertanian*, 5(1), P. 22. Available At: <https://doi.org/10.19184/bip.v5i1.33153>.

- Hamidi, P. *Et Al.* (2022) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Penangkal Penyakit', *Jurnal ...*, 6(2), Pp. 5073-5076. Available At: [Http://Journal.Upy.Ac.Id/Index.Php/Pkn/Article/View/1865](http://Journal.Upy.Ac.Id/Index.Php/Pkn/Article/View/1865).
- Karneta, R. And Wahyuni, R. (2020) 'Karakteristik Minyak Sereh Wangi Dengan Umur Panen Daun Dan Lama Destilasi', *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, Pp. 978-979. Available At: [Http://Conference.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Lahansuboptimal/Article/Viewfile/1990/1154](http://Conference.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Lahansuboptimal/Article/View/1990%0ahttp://Conference.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Lahansuboptimal/Article/Viewfile/1990/1154).
- Lestari, T.P. (2009) '140643-Id-Analisis-Senyawa-Kimia-Pada-Tiga-Jenis-J.Pdf'.
- Marsiah, M. *Et Al.* (2024) 'Pemanfaatan Tanaman Serai Wangi Sebagai Produk Minyak Atsiri Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat', *Bakti Budaya*, 7(1), Pp. 1-10. Available At: [Https://Doi.Org/10.22146/Bakti.6218](https://Doi.Org/10.22146/Bakti.6218).
- Nurcholis, W. *Et Al.* (2019) 'Antibacterial Activity Of Lemongrass (Cymbopogon Nardus) Ethanolic Extract Against Escherichia Coli Dan Staphylococcus Aureus (Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Sereh Wangi (Cymbopogon Nardus) Terhadap Escherichia Coli Dan Staphylococcus Aureus)', *Current Biochemistry*, 6(2), Pp. 86-91.
- Redi Aryanta, I.W. (2019) 'Manfaat Jahe Untuk Kesehatan', *Widya Kesehatan*, 1(2), Pp. 39-43. Available At: [Https://Doi.Org/10.32795/Widyakesehatan.V1i2.463](https://Doi.Org/10.32795/Widyakesehatan.V1i2.463).
- Sapitri, A., Mayasari, U. And Diansari Marbun, E. (2022) 'Pemanfaatan Daun Serai Wangi (Cymbopogon Winterianus Jowitt Ex Bor) Sebagai Obat Kumur Untuk Mencegah Karies Gigi Dan Sariawan', *Jurnal Biologi Indonesia*, 18(2), Pp. 127-138. Available At: [Https://Doi.Org/10.47349/Jbi/18022022/127](https://Doi.Org/10.47349/Jbi/18022022/127).
- Sari, D. And Nasuha, A. (2021) 'Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, Dan Aktivitas Farmakologis Pada Jahe (Zingiber Officinale Rosc.): Review', *Tropical Bioscience: Journal Of Biological Science*, 1(2), Pp. 11-18. Available At: [Https://Doi.Org/10.32678/Tropicalbiosci.V1i2.5246](https://Doi.Org/10.32678/Tropicalbiosci.V1i2.5246).
- Sari, N. And Andjasmara, T.C. (2023) 'Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat', *Jurnal Bina Desa*, 5(1), Pp. 124-128. Available At: [Https://Doi.Org/10.15294/Jbd.V5i1.41484](https://Doi.Org/10.15294/Jbd.V5i1.41484).
- Sentat, T., Budianti, Y. And Hakim, L.N. (2018) 'Uji Aktivitas Analgetik Ekstrak Etanol Daun Sereh Wangi (Cymbopogon Nardus(L) Rendle) Pada Mencit Putih (Mus Musculus L) Jantan Dengan Metode Induksi Nyeri Cara Kimia', *Al Ulum: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(1), P. 28. Available At: [Https://Doi.Org/10.31602/Ajst.V4i1.1557](https://Doi.Org/10.31602/Ajst.V4i1.1557).
- Siska Mayang Sari, Ennimay And Tengku, A.R. (2019) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, Pp. 1-7. Available At: [Https://Doi.Org/10.31849/Dinamisia.V3i2.2833](https://Doi.Org/10.31849/Dinamisia.V3i2.2833).
- Syaputri, E.R., Selaras, G.H. And Farma, S.A. (2021) 'Manfaat Tanaman Jahe (Zingiber Officinale) Sebagai Obat Obatan Tradisional (Traditional Medicine)', *Prosiding Semnas Bio 2021*, 1, Pp. 579-586.
- Zhikra, N. *Et Al.* (2021) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dan Hidroponik Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa Mendalo Indah Yang Bernilai ...', *Jurnal Abditani*, 4(1), Pp. 43-46.